

Kesetaraan partisipasi perempuan dalam pembuatan keputusan bukan sekedar tuntutan keadilan, atau demokrasi. Melainkan juga dapat dipandang sebagai kondisi yang diperlukan agar kepentingan perempuan dapat diperhitungkan. Tanpa partisipasi aktif perempuan dan pernyataan *perspektif* perempuan di semua tingkatan pembuatan keputusan, maka tujuan kesetaraan dan pembangunan tidak akan tercapai.

Masalah rendahnya partisipasi perempuan dalam struktur politik formal atau di arena pembuatan keputusan publik di segala tingkatan di Indonesia menjadi persoalan yang penting bagi perempuan untuk mengartikulasikan kepentingannya. Dampak dari rendahnya partisipasi perempuan dalam struktur politik formal dan arena pengambil keputusan ini adalah langkanya kebijakan – kebijakan pemerintah dalam segala level yang berpihak pada perempuan. Sehingga kepentingan – kepentingan perempuan tidak dapat diartikulasikan.

Untuk mengatasi masalah ini, kaum perempuan di Dusun Sukorembug membuat terobosan baru yakni mendirikan sekolah khusus untuk perempuan desa. Sekolah ini kemudian diberi nama Sekolah Perempuan Pedesaan atau biasa disebut “*Learning Center For Rural Woman*” (Pusat Studi Perempuan Pedesaan). Didirikannya Sekolah Perempuan Pedesaan ini berangkat dari keprihatinan masyarakat akan tingkat pendidikan kaum perempuan di Kota Batu yang masih rendah sehingga tak banyak yang bisa mereka lakukan untuk menambah *income* keluarga.

kebutuhan papan maupun kebutuhan sandang. Pemenuhan kebutuhan tersebut harus sesuai dengan stratifikasi atau urutan kebutuhan. Tidak semua kebutuhan mudah dipenuhi. Karena setiap kebutuhan yang akan diperoleh manusia membutuhkan pengorbanan. Manusia dituntut bekerja untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut supaya dapat bertahan hidup dan dapat menjamin kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu, manusia harus dapat bekerja untuk memperoleh sejumlah uang sebagai alat penukar jasa dalam hal pemuas kebutuhan. Dalam masa pembangunan seperti sekarang ini peran dan partisipasi tanpa memandang dari golongan manapun sangat dibutuhkan demi kelancaran pembangunan. Tidak terkecuali peran wanita yang saat ini sangat diakui di kalangan masyarakat. Pembangunan dikatakan berhasil ketika keluarga sejahtera. Dalam undang – undang Nasional No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera dengan jelas disebutkan bahwa, keluarga yang sejahtera ialah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.³⁸

³⁸ Putu Martini Dewi, “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”, dalam Jurnal Ekonomi Kuantitatif terapan Vol. 5 No.2 Tahun 2012, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, hlm. 119, diakses pada 15 Desember 2014,

http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CCAQFjAA&url=http%3A%2F%2Fojs.unud.ac.id%2Findex.php%2Fjkt%2Farticle%2Fdownload%2F1906%2F1360&ei=O_aCVN7gD9acugTvvIDwDA&usg=AFQjCNHZILP3P3szHONY_Kd6PZvXjKXfEQ&bvm=bv.80642063,d.c2E

Menurut kamus ilmiah populer, kontribusi berarti sumbangan atau sokongan.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa kontribusi ialah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam mencapai kesuksesan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nadya Aiza Hikmah, dkk.(2013), yang dimuat dalam jurnal Agriseip Vol (14) No. 1, yang berjudul “*Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Pisang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Banda Aceh*”,⁴⁰ penelitian ini memfokuskan pada kontribusi pendapatan perempuan dalam pendapat keluarga. Studi kasusnya tentang perempuan yang bekerja sebagai buruh tani pisang terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Banda Aceh. Dalam penelitian ini peran ekonomi perempuan sangat mendukung pendapatan keluarga di kalangan buruh tani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menyajikan data secara persentase hasil atau gaji yang didapat dari para buruh tani perempuan tersebut lebih besar dari penghasilan suami dan anak – anak mereka yang telah bekerja. Sehingga penghasilan buruh tani pisang sangat membantu peningkatan ekonomi keluarga buruh tani.

Selain itu kontribusi ekonomi perempuan dalam keluarga juga terlihat pada perempuan yang berpendidikan tinggi. Seperti wanita karier yang bekerja di berbagai instansi pemerintahan maupun instansi swasta.

³⁹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), hlm. 369

⁴⁰ Nadya Aiza Hikmah, dkk., “*Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Pisang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Banda Aceh*”, Jurnal Agriseip Vol (14) No. 1 Tahun 2013, diakses dalam bentuk pdf pada tanggal 15 Desember 2014, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agriseip/article/view/909>

Kebanyakan dari mereka adalah ibu – ibu rumah tangga yang berpendidikan tinggi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rezi Septiawan (2011), dalam skripsi dengan judul, “*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Ibu Bekerja Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Pamulang*”,⁴¹ skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitiannya adalah ibu – ibu rumah tangga yang juga bekerja disektor publik seperti TNI, POLRI, Dosen, Guru, Dokter dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini variabel jumlah keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga sedangkan variabel pendapatan ibu bekerja dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Artinya disini bahwa tingkat pendidikan ibu – ibu bekerja sangat mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga.

Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan tentang Pemberdayaan Perempuan pada Sekolah Perempuan Pedesaan Dusun Sukorembug Desa Sidomulyo, kontribusi ekonomi perempuan terjalin dalam bentuk penambahan *income* keluarga. Melalui pemberdayaan dalam bentuk pemberian pengetahuan keterampilan tataboga, bisnis kuliner, teknologi informasi. Namun mereka juga tetap bisa menjalankan perannya sebagai seorang ibu rumah tangga.

⁴¹ Rezi Septiawan, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Ibu Bekerja Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Pamulang*”, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2013

masalah yang berbeda-beda namun saling memiliki keterkaitan. Secara rinci pembahasan masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan yang menggambarkan obyek kajian secara ringkas, yang memuat pembahasan mengenai Latar belakang, Rumusan Masalah, Telaah Pustaka, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang Kajian Teori. Dalam hal ini peneliti menggunakan Teori Feminisme (teori feminisme liberal) untuk menganalisis hasil temuan di lapangan.

Bab III berisi tentang Deskripsi tentang Lokasi Penelitian dan Deskripsi mengenai Pemberdayaan Kaum Perempuan Pada Sekolah Perempuan Pedesaan Di Dusun Sukorembug Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu.

Bab IV berisi tentang Penutup, peneliti menyimpulkan seluruh hasil penelitian, yang memuat Kesimpulan dan Saran.